

Unit 6

PAKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)

**Mohammad Syaifuddin
Ichsan Anshory AM**

Pendahuluan

Pada unit ini kita akan mempelajari konsep pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Saudara, pada unit ini Anda tidak diajak untuk mempelajari metode pembelajaran, namun esensi yang akan dicapai adalah bagaimana pengelolaan proses pembelajaran dilakukan agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Mungkin Anda masih ingat, bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia selalu berorientasi pada input dan output, kurang memperhatikan aspek proses. Adahal, proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan hasil pendidikan. Demikian pula, esensi penting dari implementasi MBS adalah bagaimana mutu pendidikan dapat dicapai, yang bermuara pada peningkatan prestasi siswa.

Unit ini terdiri atas dua subunit. Subunit 1 membahas pembelajaran PAKEM, dan subunit 2 mengupas komponen pendukung PAKEM. Usai mempelajari kedua subunit tersebut, Anda diharapkan dapat memahami konsep dasar dan ciri-ciri pembelajaran PAKEM, mengidentifikasi komponen pendukung PAKEM (guru, orang tua siswa, masyarakat dan komite sekolah) dan perannya, serta kriteria keberhasilan pembelajaran PAKEM. Untuk memperkaya wawasan Anda tentang

PAKEM, silakan Anda mempelajari juga materi serupa dalam WEB yang telah disediakan.

Untuk keberhasilan Anda dalam mempelajari unit ini, perhatikanlah saran-saran sebagai berikut.

1. Catatlah butir-butir penting dalam unit ini.
2. Bandingkan apa yang Anda pelajari dengan kondisi riil penyelenggaraan pembelajaran di sekolah Anda.
3. Mantapkan dan ujilah pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan tes formatif yang tersedia pada setiap akhir subunit. Kemudian, untuk mengecek hasil jawaban Anda, lihatlah kunci latihan dan kunci tes formatif yang tersedia.

Saudara, pengalaman Anda sebagai guru akan membantu mempermudah mempelajari Unit 6 ini. **Selamat belajar.**

Subunit 1

Konsep Dasar Pakem

Proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kerangka MBS? Mengapa? Seperti yang telah diuraikan di awal bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia terlalu berorientasi pada input dan output, kurang memperhatikan aspek proses. Padahal, proses akan sangat menentukan hasil. Salah satu upaya meningkatkan kualitas proses belajar itu ialah melalui PAKEM. Apa yang dimaksud dengan PAKEM? Mengapa harus PAKEM? Apa ciri-ciri PAKEM? Apa yang harus dipersiapkan dalam PAKEM? Bagimanakah pengelolaan kelas dalam PAKEM?

Saudara, untuk menjawab semua pertanyaan di atas berikut akan disajikan konsep dasar PAKEM dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran.

Proses Pembelajaran dalam Kerangka MBS

Saudara, seperti yang telah diuraikan pada Unit 2, proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dengan MBS, maka sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Penerapan MBS memberikan kewenangan kepada sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dikondisikan untuk kebutuhan lokal dalam upaya mencapai peningkatan mutu sekolah dengan karakteristik lokalnya.

Melalui proses pembelajaran yang didasari dengan kebutuhan lokal dan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, maka diharapkan efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dalam kerangka MBS, penggunaan dan pemanfaatan semua sumber daya sekolah bermuara pada bagaimana meningkatkan mutu proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Bagaimana Saudara, apakah Anda sudah memahami hubungan MBS dengan pengelolaan pembelajaran di sekolah? Silahkan Anda mempelajari lebih dalam hubungan tersebut dari berbagai sumber, baik bahan ajar cetak ini maupun WEB yang telah disediakan atau sumber lainnya.

Pengertian dan Ciri-ciri PAKEM

Saudara, sebelum mengkaji PAKEM, pembahasan ini akan diawali dengan mengkaji belajar dan pembelajaran. Saudara, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia diibaratkan sebagai jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula, sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar peserta didik belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Karenanya, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Mengapa?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, coba Anda perhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Depdikbud (1979). Walaupun penelitian ini sudah lama dilakukan tetapi tidak masih relevan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini. Hasil penelitian tersebut mengungkap sebagai berikut.

1. Pada umumnya gaya guru mengajar adalah berceramah, sementara peserta didik mendengarkan. Sebagian besar guru yang diamati menggunakan sebagian besar waktu mengajar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Mereka seakan-akan menganggap fungsi utama pengajaran adalah penyampaian informasi. *Guru tampaknya menyadari adanya teknik-teknik lain dalam pengajaran, namun belum ada usaha untuk mencobanya.*
2. Papan tulis merupakan alat bantu yang paling sering digunakan. Itupun tak lebih sebagai tempat tulisan yang kurang bermakna daripada sebagai tempat menampilkan urutan logis suatu gagasan. Pertanyaan yang diajukan guru sering bersifat retorik (tidak memerlukan jawaban), atau bersifat melengkapi akhir kalimat bahkan kata yang sering dijawab siswa secara bersama "mengerti bapak/ibu".

3. Jarang digunakan metode mengajar bermain peran, bercerita, dan permainan. Padahal, metode tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik di kelas rendah;
4. Dengan sedikit pengecualian, guru tampaknya kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Peserta didik yang cepat menyelesaikan tugasnya sering harus duduk menunggu, tanpa ada tugas tambahan, sampai semua peserta didik selesai. Sebaliknya, peserta didik yang lambat kurang mendapat pelayanan yang memadai.

Mengingat kondisi pembelajaran seperti itu masih banyak ditemukan di sekolah, maka usaha perbaikan perlu terus dilakukan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah bagaimana menempatkan siswa sebagai individu yang dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Orientasi pembelajaran “*student center*” merupakan salah satu faktor agar pembelajaran di kelas dapat berhasil. Menurut T. Raka Joni (1993), upaya penyebarluasan penerapan pendekatan belajar aktif di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978 melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Pendekatan tersebut dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Upaya ini dilakukan dengan cara menatarakan teknik dan strategi pelaksanaan CBSA kepada 7000 pendidik guru (5000 guru SPG dan 2000 dosen IKIP/FKIP) dengan harapan mereka akan menyebarkan gagasan pembaharuan ini ke tingkat sekolah melalui para lulusannya. Namun, upaya ini kurang menunjukkan dampak yang nyata di sekolah-sekolah. Hasil penelitian Balitbang Depdikbud tersebut menggambarkan kurang berhasilnya penerapan CBSA. Mengapa? Karena sistem pendidikan pada waktu itu, pengelolannya masih dilakukan di pusat, dan sekolah tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan inovasi kecuali hanya melaksanakan apa yang diterimanya.

Saudara, masihkah Anda ingat ketika mengkaji Unit 1, bahwa implementasi MBS di Indonesia telah mulai dilaksanakan pada Tahun 1999. Salah satu bentuk yang diujicobakan dalam sekolah rintisan adalah pendekatan PAKEM. Apa PAKEM itu? PAKEM adalah sebuah istilah untuk menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar **mengaktifkan** peserta didik, mengembangkan **kreativitas** sehingga proses pembelajaran **efektif** dalam suasana **menyenangkan**. Pembelajaran tersebut juga dikenal dengan nama Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu

proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran informasi atau pengetahuan dari guru belaka. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Aktif di sini bersifat fisik maupun mental. Artinya, aktif dalam mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga siswa dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya. Artinya, siswa kreatif dalam memahami masalah, menemukan ide yang terkait, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan kesenjangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah. Konsep merencanakan pemecahan masalah adalah alur pemecahan pada memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien, dan merancang tahap-tahap eksekusi.

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“*time on task*”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak *efektif*. Maksudnya, tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik (kompetensi) setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain. Jadi, efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Pada pendekatan PAKEM, peran guru sangat penting. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pencipta suasana yang aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan. Guru aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan bisa menjadi aktif. Artinya, siswa dapat secara aktif membangun konsep, bertanya, bekerja, terlibat, dan berpartisipasi, menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan

mempertanyakan gagasan. Di samping itu, guru harus kreatif, artinya guru dapat mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru harus mengembangkan suatu proses pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terapainya kompetensi siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah kegiatan belajar yang menarik, menantang, meningkatkan motivasi peserta didik, mendapatkan pengalaman secara langsung, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta tidak membuat peserta didik takut. Peserta didik senang belajar berarti mengkondisikan peserta didik untuk berani mencoba/berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat/ gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain, sebagaimana empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO. Menurut UNESCO, pembelajaran harus berorientasi pada “*learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*”.

Pembelajaran yang menyenangkan bukan semata-mata pembelajaran yang menjadikan siswa tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, baik fisik maupun psikologis. Jika pembelajaran berada dalam kondisi tekanan, maka akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (*learning climate*) yang kondusif.

Dalam konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), ruh pembelajaran terletak pada bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik dapat dijalin dengan pendekatan didaktik metodik yang bernuansa “*pedagogis*”. Artinya, interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan komunikasi yang “kaku” seperti orang yang serba tahu dengan siswa yang serba tidak tahu.

Saudara, sudahkan Anda memahami PAKEM di atas? Dapatkah Anda menyebutkan ciri-ciri PAKEM? Cobalah cocokkan pemahaman Anda tentang PAKEM dengan uraian berikut.

PAKEM menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’.

4. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Gambaran pelaksanaan pendekatan PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru yang berkesesuaian:

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
1. Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakannya dengan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Percobaan ○ Diskusi kelompok ○ Memecahkan masalah ○ Mencari informasi ○ Menulis laporan/cerita/puisi ○ Berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: <ul style="list-style-type: none"> ○ alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri ○ gambar ○ studi kasus ○ nara sumber ○ lingkungan

<p>3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk <i>mengem-bangkan</i> keterampilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> ○ melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara ○ mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri ○ menarik kesimpulan ○ memecahkan masalah, mencari rumus sendiri ○ menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
<p>4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengung-kapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui: <ul style="list-style-type: none"> ○ diskusi ○ pertanyaan terbuka ○ hasil karya yang merupakan pemikiran peserta didik sendiri
<p>5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemam-puan peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. • Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
<p>6. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. • Peserta didik menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
<p>7. Menilai proses pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kerja peserta didik • Guru memberikan umpan balik

Saudara, masih ingatkah Anda dengan maksud pembelajaran aktif? Ya, pembelajaran aktif dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Bellen (dalam Supriono & Sapari, 2001:22) menyatakan, agar pembelajaran aktif dapat tercapai dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan: pemahaman tujuan dan fungsi belajar, pengenalan anak sebagai individu, pemanfaatan organisasi kelas, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan

pemecahan masalah, pengembangan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pemberian umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, serta pembedaan antara keaktifan secara fisik dan mental.

Salah satu ciri PAKEM adalah terjadinya suatu proses pembelajaran yang efektif. Makna efektif sangat luas, tetapi suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan suasana yang menyenangkan tanpa dicapai suatu pembelajaran yang efektif, maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Ukuran pembelajaran yang efektif sebenarnya relatif. Setiap guru akan menyatakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan telah efektif. Betulkah demikian? Kenyataannya, setiap guru telah berusaha agar proses pembelajaran efektif.

Lalu, bagaimana menjadikan suatu pembelajaran efektif sehingga pendekatan PAKEM dapat tercapai? *Nah* Saudara, yang paling berkaitan erat dengan efektivitas pembelajaran adalah guru itu sendiri. Pada dasarnya mengkaji pembelajaran yang efektif pada dasarnya bagaimana Anda melihat seorang guru yang efektif.

Sebelum membahas guru efektif, terlebih dahulu saya ajak Anda untuk melihat ukuran atau indikator sebuah pembelajaran efektif. Bagaimana Anda menilai bahwa pembelajaran itu efektif? Apakah dilihat dari hasil belajar siswa atau ukuran proses belajar, penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa betah di sekolah untuk belajar? Untuk menjawab itu marilah kita lihat pendapat Hunt yang disarikan oleh Rosyada (2004:120). Menurut Hunt, pembelajaran itu efektif jika siswa memperoleh pengalaman baru dan perilakunya berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Terdapat lima bagian penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, yaitu perencanaan, komunikasi, pembelajaran itu sendiri, pengaturan, dan evaluasi. Moore dalam Rosyada (2004:120) menyatakan ada tujuh langkah peningkatan pembelajaran yang efektif yaitu dimulai dari: perencanaan, perumusan berbagai tujuan, pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa, penggunaan berbagai strategi, penutupan proses pembelajaran, dan evaluasi yang akan memberikan *feed back* untuk perencanaan berikutnya.

Kedua pendapat tersebut sebetulnya mempunyai kandungan yang sama bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seharusnya dimulai dari menyusun rencana pembelajaran, mengkomunikasikan perencanaan tersebut kepada siswa, melaksanakan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, serta melakukan evaluasi yang hasilnya akan digunakan sebagai masukan untuk perencanaan berikutnya.

Langkah-langkah tersebut hendaknya didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan setiap guru. Perencanaan yang disusun dalam kerangka MBS adalah suatu perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, memahami bahan-bahan ajar, dan memperoleh berbagai pengalaman baru, yang bermuara pada tercapainya kompetensi dasar siswa yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun dengan mengacu kepada: kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi yang ingin dicapai, strategi dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi, serta kriteria evaluasi.

Pertama, perencanaan untuk mengapresiasi kebutuhan siswa. Perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan siswa memungkinkan guru untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Keberagaman siswa di dalam kelas dapat dilihat dari berbagai unsur yaitu daya serap dan kemampuan siswa berbeda, latar belakang budaya siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan kepribadian siswa. Daya serap dan kemampuan siswa dapat dilihat dari capaian prestasi yang diperoleh sebelumnya. Dalam konteks ini, di dalam suatu kelas terdapat siswa yang pandai, sedang, dan yang berkemampuan rendah. Informasi yang diperoleh dari kemampuan dan daya serap siswa ini akan memudahkan guru dalam mempersiapkan strategi dan pendekatan pembelajaran. Konteks tingkat kecerdasan didasarkan pada tiga indikator yaitu kemampuan berfikir abstrak dan rasional, kemampuan memecahkan masalah, dan kapasitas penguasaan bidang ilmu. Sedangkan aspek budaya dan kepribadian siswa didasarkan pada lingkungan dan pribadi siswa itu sendiri.

Dengan memperhatikan kondisi siswa dalam perencanaan pembelajaran, guru sudah melakukan langkah strategis untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Menagapa? Tentu saja guru akan melakukan berbagai strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan daya serap dan kemampuan siswa (pandai, sedang dan rendah), siswa yang mempunyai kemampuan berpikir abstrak dan rasional, serta lingkungan budaya dan karakteristik dari siswa itu sendiri. Bagaimana Saudara, apakah Anda telah melakukan perencanaan pembelajaran seperti di atas?

Kedua, merumuskan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Sesuai dengan KTSP yang telah diberlakukan di Indonesia, suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam konteks ini, guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yang disesuaikan dengan kondisi lokal sekolah dan harapan dari *stakeholder* pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan kurikulum yang ada tersebut, kemudian guru membuat bentuk perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai hal di atas. Bentuk rencana pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan ini bisa berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Keberagaman ini menjadi ciri khas dari sekolah yang mengembangkan MBS.

Ketiga, rencana implementasi pembelajaran dalam kelas. Saudara, perencanaan pembelajaran yang baik tidak serta merta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Banyak faktor yang akan mempengaruhinya. Namun demikian, pembelajaran yang efektif tidak akan pernah dapat dicapai tanpa perencanaan yang baik. Oleh karena itu, perencanaan yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Bagaimana perencanaan dibuat untuk proses pembelajaran 90 menit. Bagaimana prosedur dan materinya, misalnya. Prosedur dan materi yang ditawarkan oleh Hunt (1999:51) yaitu *review*, *overview*, *presentation*, *exercise* dan *summary* (Rosyada, 2004:149). *Review* artinya melakukan diskusi singkat tentang pelajaran lalu dan menghubungkannya dengan yang akan dipelajari. *Overview*, artinya, menjelaskan garis besar bahan-bahan ajar yang akan didiskusikan. *Presentation*, maksudnya, menjelaskan inti pembelajaran dengan *telling*, *showing* dan *doing*. *Exercise* ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Sementara *summary*, merumuskan kesimpulan terhadap materi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

2. Komunikasi yang efektif

Pembelajaran efektif hanya dapat terjadi apabila guru mampu berkomunikasi secara efektif. Hunt (1999:62) menyatakan bahwa terdapat 4 unsur pokok dalam komunikasi yaitu pesan, sasaran komunikasi, sumber, dan media. *Pesan* adalah bahan ajar yang akan disampaikan, instruksi-instruksi untuk pelaksanaan proses pembelajaran, tugas-tugas, dan rencana-rencana kegiatan lainnya. *Sasaran* adalah siswa. *Sumber* pesan adalah guru, dan *media* komunikasinya adalah bahasa, simbol, atau alat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam konteks

pembelajaran aktif, guru bukan sumber utama dalam pembelajaran, melainkan lebih sebagai fasilitator yang mengantarkan siswa untuk mencapai kompetensinya dengan menggunakan berbagai sumber yang ada, dengan menggunakan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun non verbal.

3. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran efektif harus didukung oleh pengembangan strategi pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran yang efektif didasarkan pada sejauh mana pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu contoh pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajarana adalah strategi pembelajaran dengan penugasan (*task style*), seperti diskusi kelas. Dalam konteks penugasan (diskusi), guru dapat membimbing dan memberikan bantuan dengan memilihkan model diskusi, memulai dan mengakhiri diskusi, dan hasil diskusi. Contoh ini bukan satu-satunya strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Masih banyak strategi dan pendekatan yang dapat dikembangkan dengan mendasarkan pada kerlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti *recieprocal style*, *discovery style*, *collaboartive learning*, *cooperative learning*, dan sebagainya. Jika strategi pembelajaran yang digunakan dapat melibatkan siswa secara aktif maka *learning by doing* yang direkomendasi UNESCO dan ciri PAKEM dapat diwujudkan di kelas atau sekolah.

4. Penguasaan Kelas

Saudara, istilah penguasaan kelas tidak terlepas dari arti pengelolaan kelas. Pembelajaran efektif dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik. Beberapa indikator penting yang menunjukkan ciri pengelolaan dan penguasaan kelas oleh guru adalah menguasai bahan ajar atau materi, tampil energik, ceria dan optimis, sehingga senantiasa menarik siswa untuk belajar. Namun demikian, indikator itu belum cukup. Hunt dalam Rosyada (2004:183) menyatakan bahwa setidaknya ada delapan langkah yang harus dilakukan guru agar mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik. Kedelapan langkah tersebut ialah: persiapan yang cermat, tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas, bersikap tenang dan penuh percaya diri, bertindak dan bersikap profesional, mampu mengenali perilaku yang tidak tepat, menghindari langkah mundur, berkomunikasi dengan orang tua secara aktif, serta menjaga kemungkinan munculnya masalah.

Semiawan (1987) membagi pengelolaan kelas menjadi tiga bagian.

a. Pengaturan kelas

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Kegiatan itu meliputi: tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan ruang belajar, dan pengaturan siswa dalam belajar.

Khusus pengaturan ruang belajar, hal itu harus memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Penempatan siswa secara berkelompok memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya, sehingga diharapkan tercipta suasana belajar yang tidak kaku dan menyenangkan.. Dalam pengaturan ruang belajar, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam kelompok, jumlah kelompok di dalam kelas, serta komposisi siswa dalam kelompok (siswa pandai, sedang, dan kurang pandai, serta komposisi gender).

Pengaturan siswa dalam belajar didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa dalam belajar. Ada siswa yang senang berdiskusi, belajar sendiri, dan belajar kelompok, dan sebagainya. Namun demikian, bagaimana mengatur siswa dalam belajar tergantung kepada jenis dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, apakah individual, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Ketika diputuskan pengaturan siswa dilakukan untuk kegiatan belajar berkelompok, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan pengelompokan, siapa yang menyusun kelompok (guru, siswa atau guru dan siswa), serta dasar penyusunan kelompok dan keanggotaan kelompok (tetap atau berubah).

b. Pengelompokan siswa

Dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, pengelompokan siswa menjadi bagian yang sangat penting. Walaupun pengelompokan siswa tidak mutlak dilakukan tetapi dalam perspektif PAKEM, pengelompokan siswa menjadi sangat berarti untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Di dalam pembelajaran aktif, pengelompokan siswa dapat dibedakan dalam tiga hal yaitu pengelompokan menurut “kesenangan berkawan”, pengelompokan menurut kemampuan, dan pengelompokan menurut minat siswa.

c. Tutor sebaya

Tutor sebaya merupakan salah model pengelompokan siswa dalam pembelajaran. Tutor sebaya dipilih dari siswa yang pandai atau mempunyai

kemampuan lebih dari siswa lainnya. Pengelompokan siswa dengan melibatkan tutor sebaya dalam kelompok tersebut akan memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah dengan bimbingan tutor sebaya. Tutor sebaya dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa akan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu di dalam kelompok tersebut. Bantuan tersebut dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah.

5. *Evaluasi*

Pembelajaran yang efektif tidak hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, membangun komunikasi, mengembangkan strategi dan penguasaan kelas tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa. Dengan mengacu kepada KTSP dan konsep belajar tuntas, maka peran evaluasi sangat penting agar pembelajaran efektif. Di samping berguna untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, juga informasi yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Dalam konteks pencapaian kompetensi siswa, hasil evaluasi dapat menggambarkan siswa yang telah dan belum mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah. Perlakuan terhadap siswa yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dapat dilakukan dengan dengan pengayaan, sedangkan siswa yang belum mencapai kompetensi dapat diberikan remedial. Siklus perencanaan – evaluasi merupakan sebuah siklus proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran dapat efektif.

Latihan

Saudara, begitulah uraian tentang konsep PAKEM. Selanjutnya, jawablah pertanyaan berikut dengan bahasa Anda sendiri.

1. Apa yang dimaksud dengan PAKEM?
2. Apa yang digambarkan dalam PAKEM?
3. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran efektif?

Sudah selesai? Baik, mari bandingkan jawaban Anda dengan kunci jawaban latihan di bawah ini.

1. PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya,

mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. *Kreatif* maksudnya, pengembangan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. *Menyenangkan* adalah suasana belajar-mengajar yang membuat peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi dan kerasan di sekolah. *Efektif* artinya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

2. PAKEM menggambarkan: (a) keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*; (b) penggunaan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik; (c) pengaturan kelas yang menyediakan buku-buku dan bahan belajar yang menarik dan 'pojok baca'; (d) penerapan strategi pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; (e) pemicuan peserta didik untuk menemukan sendiri cara memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasan, dan menciptakan lingkungan sekolah.
3. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru agar pembelajaran efektif adalah: (a) merencanakan pembelajaran, (b) membangun komunikasi yang efektif, (c) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, (d) mengelola kelas, dan (e) melakukan evaluasi.

Rangkuman

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* maksudnya, proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* artinya, guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi beragam kemampuan peserta didik. *Menyenangkan* adalah suasana belajar-mengajar yang dapat membuat peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi dan kerasan di sekolah.

Efektif artinya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru agar pembelajaran efektif adalah: (a) menyusun perencanaan pembelajaran, (b) membangun komunikasi yang efektif, (c) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, (d) mengelola kelas, serta (e) melakukan evaluasi.

Tes Formatif 1

Kerjakanlah tes formatif 1 ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut Anda benar.

1. Unsur-unsur PAKEM dalam pembelajaran adalah sebagai berikut, **kecuali**:
A. aktif
B. efektif
C. kreatif
E. reflektif
2. Suatu proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang membuat siswa mampu memahami masalah, menemukan ide yang terkait, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan tantangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah, disebut pembelajaran ...
A. aktif
B. efektif
C. kreatif
E. menyenangkan
3. Suatu proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang dapat memicu siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan disebut pembelajaran ...
A. aktif
B. efektif
C. kreatif
E. menyenangkan
4. Suatu proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyebabkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi dan kerasan di sekolah menunjukkan pembelajaran yang ...
A. aktif
B. efektif
C. kreatif
E. menyenangkan
5. Yang dimaksud dengan pembelajaran efektif ialah
A. pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
B. pembelajaran yang dilakukan berhasil mengaktifkan siswa.
C. pembelajaran yang dilakukan berhasil menyenangkan siswa.
D. pembelajaran yang dilakukan membuat siswa lebih kreatif.

6. Berikut ini ciri-ciri PAKEM, **kecuali**:
- Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*.
 - Guru menggunakan strategi pembelajaran *command style* atau gaya komando.
 - Guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif.
 - Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasan, dan menciptakan lingkungan sekolahnya.
7. Berikut ini ialah aspek kegiatan siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran, **kecuali**:
- Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara
 - Mengumpulkan data atau jawaban dan mengolahnya sendiri
 - Mendengarkan dan mengamati
 - Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri
8. Yang termasuk dalam pengaturan kelas ialah sebagai berikut, **kecuali**:
- pengaturan ruang belajar
 - pengaturan pajangan kelas
 - pengaturan siswa dalam belajar
 - Pembuatan RPP
9. Dalam pembelajaran aktif, pengelompokan siswa didasarkan pada hal-hal berikut ini, **kecuali**:
- ketentuan guru
 - kemampuan siswa
 - kesenangan berkawan
 - minat siswa
10. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru agar pembelajaran efektif adalah ...
- perencanaan pembelajaran
 - memilih dan menetapkan strategi pembelajaran
 - pengelolaan kelas
 - A, B, C benar

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{6} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Sub Unit 2. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit 1, khususnya bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 2

Komponen Pendukung Pakem

Keberhasilan PAKEM dipengaruhi oleh beberapa komponen. Diantaranya adalah guru dan kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pertanyaannya adalah sejauhmana dan dalam konteks apa komponen-komponen tersebut dapat mendukung PAKEM?

Pada sub unit 2 ini, Anda akan diajak untuk mengkaji peran masing-masing komponen tersebut dalam PAKEM.

Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan Kepala Sekolah merupakan komponen yang secara langsung bersentuhan dengan pembelajaran di kelas. Pernahkah Anda mengidentifikasi peran guru dan Kepala Sekolah dalam pembelajaran? Berikut akan diuraikan peran Guru dan Kepala Sekolah dalam PAKEM di kelas.

1. Guru

Guru memiliki pengaruh dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Menurut Nurkholis (2005), peran guru dalam MBS adalah sebagai rekan kerja, pengambil keputusan dan pengimplementasi program pembelajaran. Berkaitan dengan program implementasi program pembelajaran disebutkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan kurikulum.

Berkenaan dengan PAKEM, tentunya Anda sependapat bahwa strategi tersebut seharusnya dikembangkan oleh guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dan sesuai dengan standar isi dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Anda akan diajak kembali untuk melihat tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Terdapat empat tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengelolaan kelas, dan (4) penilaian/evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru dituntut untuk menyiapkan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pendukungnya (RPP). Dalam konteks penyusunan RPP ini, peran guru sangat penting dalam mendesain sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang PAKEM. Perencanaan yang jelas dan lengkap dengan strategi PAKEM yang didukung oleh perencanaan perangkat dan pendukung PAKEM akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagaimana dengan Anda, sudahkan tanggung jawab perencanaan ini sudah dilaksanakan? Saya yakin Anda telah melaksanakan tanggung jawab ini, walaupun masih perlu penyempurnaan agar menjadi lebih baik.

Pada tahap pelaksanaan, peran guru adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Artinya, pembelajaran sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun. Ketika strategi PAKEM telah disiapkan secara matang dan baik di dalam RPP, maka strategi PAKEM tersebut betul-betul dilaksanakan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana dengan Anda? Apakah di dalam pembelajaran, Anda sudah mengacu kepada silabus dan RPP yang telah Anda susun? Pertanyaan ini muncul karena masih ada dan mungkin kebanyakan guru masih belum mengacu kepada silabus dan RPP yang sudah disusun, tetapi lebih mengacu kepada buku-buku paket yang belum tentu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Pada tahap pengelolaan kelas, peran guru dalam penerapan strategi PAKEM baik secara fisik maupun substantif akan sangat tergambar dengan jelas. Masihkah Anda ingat dengan pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Semiawan (1987) dan Hunt (dalam Rosyada, 2004)? Pengelolaan kelas dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu pengaturan kelas, pengelompokan siswa dan penggunaan tutor sebaya. Keberhasilan PAKEM dipengaruhi oleh sejauhmana guru mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik. Artinya, pengelolaan yang efektif akan memudahkan guru di dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas tentu saja tidak terlepas dari bagaimana RPP disusun.

Aspek penting lainnya dalam kerangka PAKEM adalah bagaimana proses penilaian dilakukan. Untuk mendukung PAKEM, guru mempunyai tanggung jawab dalam menyusun penilaian yang menyentuh berbagai ranah dan menggunakan berbagai cara dan alat penilaian yang sesuai. Di samping itu, guru juga dapat menilai perubahan dan perkembangan aktivitas serta perolehan belajar siswa selama proses pembelajaran di dalam/di luar kelas melalui penilaian tertulis, kinerja, proyek, produk, dan juga portofolio. Keterpaduan penilaian yang dilakukan guru dalam

kerangka PAKEM sangat membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif, aktif, dan dalam kondisi menyenangkan.

Memperhatikan tanggung jawab guru di atas, maka semakin jelas peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan strategi PAKEM di sekolah. Keempat tanggung jawab di atas tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi dilakukan secara bersamaan dan terpadu. Ketika guru telah melaksanakan tanggung jawab itu dengan baik, maka strategi PAKEM yang diinginkan dalam pembelajaran akan dapat terlaksana secara efektif.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Artinya, kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kepala sekolah dapat berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Mungkin Anda bertanya, dimana kaitan antara Kepala Sekolah dengan strategi PAKEM yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas? Untuk menjawab pertanyaan itu, Anda akan saya ajak pada uraian terpadu dari peran-peran kepala sekolah tersebut.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan empat kompetensi guru yang diamanahkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta menjalankan apa yang telah ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keempat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus memberikan pembinaan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

Dalam konteks kompetensi pedagogik dan profesional, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pedagogik dan profesionalnya. Artinya, kepala sekolah membina guru dalam empat tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian, termasuk di dalamnya adalah kemampuan dan penguasaan guru terhadap ilmu atau materi pelajaran itu sendiri. Salah satu contoh pembinaan yang dapat dilakukan adalah bagaimana guru dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang menarik, siswa aktif, dalam suasana yang menyenangkan, serta tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif.

Beberapa cara dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik dan profesional guru. Di antaranya dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan secara teratur, baik yang diselenggarakan oleh Depdiknas, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau melalui kelompok KKG, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Keterlibatan guru di dalam berbagai aktivitas tersebut dimaksudkan agar guru dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan pendidikan di sekolah, khususnya yang terkait dengan strategi pembelajaran dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Aspek penting dari peran kepala sekolah dalam kerangka pembelajaran PAKEM adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam kerangka MBS, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kualitas dan kinerja guru di sekolah dalam menjalankan tugasnya. Pertanyaannya adalah apa yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam kerangka PAKEM? Jawabannya adalah kepala sekolah melakukan supervisi untuk meningkatkan keempat kompetensi di atas, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional. Artinya, supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Mulyasa (2005), supervisi dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Pada pendekatan diskusi kelompok, kegiatan dilakukan bersama-sama guru untuk memecahkan berbagai permasalahan di sekolah, khususnya permasalahan yang terkait dengan pembelajaran, baik permasalahan yang dihadapi guru, maupun hasil observasi kepala sekolah di dalam atau di luar kelas. Diharapkan dengan diskusi kelompok tersebut, pelbagai permasalahan pembelajaran dapat dipecahkan, sehingga kualitas pembelajaran pun dapat ditingkatkan.

Pada supervisi melalui kunjungan kelas, kepala sekolah secara berkala melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung. Kepala sekolah dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran, dengan menitik-beratkan pada kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus dan kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP. Lebih spesifik lagi kepala sekolah dapat mengamati secara langsung penggunaan strategi pembelajaran oleh guru di dalam kelas, media yang digunakan, keterlibatan siswa secara aktif, kreatif, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta efektivitas pembelajaran. Melalui kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah dan guru dapat mengetahui permasalahan dan kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Pada model supervisi ini juga, kepala

sekolah dapat melakukan pembicaraan secara individual dengan guru untuk memecahkan permasalahan yang diperoleh dari kunjungan kelas.

Kegiatan terpenting dari supervisi adalah simulasi pembelajaran oleh kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah secara terprogram dan berkala memberikan contoh simulasi pembelajaran PAKEM kepada guru. Dengan simulasi ini guru dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dari kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dituntut mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari guru dalam kerangka pembinaan guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAKEM.

Bagaimana dengan kondisi kepala sekolah di sekolah Anda dalam mendukung pembelajaran PAKEM? Sudahkah aktifkah Anda mengikuti seminar, lokakarya, diskusi dalam KKG untuk meningkatkan kualitas pedagogik dan profesional?

Orang Tua Siswa

Orang tua sebagai komponen pendukung dalam PAKEM, mungkin dirasa janggal oleh Anda. Seperti yang telah Anda pelajari di Unit 4, keikutsertaan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah sangatlah penting. Keterlibatan orang tua di dalam pembelajaran dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Di rumah, orang tua dapat menciptakan budaya belajar PAKEM. Artinya, dengan komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua, strategi PAKEM yang dikembangkan guru di sekolah dapat diciptakan sebagai budaya belajar di rumah. Kondisi ini baru dapat dilakukan apabila komunikasi guru dan orang tua terjalin dengan intensif. Anda tentu masih ingat dan memahami benar, bahwa pada konsep MBS, orang tua dapat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan memonitor kemajuan dan perkembangan sekolah dalam mewujudkan akuntabilitas sekolah, termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Bagaimana di sekolah? Pertanyaan ini tidaklah mudah untuk dijawab. Namun, dari berbagai pengalaman implementasi MBS di sekolah rintisan di Jawa Timur yang dilakukan CLCC, MBE, DBE dan sebagainya, terdapat sebuah wadah penting orang tua di dalam membantu sekolah di masing-masing kelas, yang dikenal dengan **Paguyuban Kelas**. Melalui paguyuban kelas inilah, orang tua berperan sebagai komponen yang mendukung penerapan PAKEM. Keterlibatan orang tua

melalui paguyuban kelas dapat dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam perencanaan pembelajaran, orang tua dapat berfungsi sebagai pemberi masukan, pemantau, dan juga nara sumber dalam pembelajaran. Di samping itu, orang tua pun dapat membantu melengkapi alat-alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, orang tua dapat membantu guru dalam mengelola kelas, menyiapkan dan membuat alat-alat peraga pendukung pembelajaran, mendampingi anak-anak dalam pembelajaran di kelas terutama di kelas rendah, serta menyediakan perabotan yang dibutuhkan kelas yang dapat menunjang pembelajaran, seperti papan pajangan karya siswa, kipas angin dan sebagainya. Juga orang tua dapat memberikan bantuan sebagai narasumber dalam pembelajaran di kelas pada topik bahasan tertentu untuk meningkatkan *life skill* siswa.

Jadi, orang tua melalui paguyuban kelas dapat berperan serta dalam memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dana, sarana dan prasarana pembelajaran di kelas. Namun, perlu Anda garis bawahi bahwa peran orang tua melalui paguyuban kelas ini sebatas membantu guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAKEM di sekolah, dan tidak dapat menggantikan guru sebagai unsur utama pembelajaran di kelas.

Nurkholis (2005:125) menyatakan bahwa orang tua siswa harus menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk berkunjung ke sekolah dan ke kelas guna mengontrol pendidikan anaknya. Diskusi dengan guru dan pembimbing siswa diperlukan agar orang tua dapat mengetahui hambatan dan kemajuan yang dialami anaknya. Langkah ini sekaligus bisa mengantisipasi dan mengeliminasi kemungkinan kegagalan pendidikan anaknya di sekolah. Di sisi lain, guru selain pendidik di sekolah juga diajak aktif memantau pendidikan siswa di dalam keluarga.

Komite Sekolah

Tentunya Anda masih ingat bahwa terdapat 4 peran dan fungsi Komite Sekolah. Keempatnya ialah *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan mediator, penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Pertanyaannya adalah bagaimana keterkaitan peran dan fungsi komite sekolah dengan pembelajaran PAKEM?

Komite sekolah berkedudukan sebagai mitra untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, komite sekolah dapat membantu penyelenggaraan proses pembelajaran, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta masyarakat.

Komite sekolah sebagai *advisory agency* memberikan pertimbangan bagaimana seharusnya pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru. Artinya, komite sekolah juga dapat memberikan masukan kepada guru bagaimana proses pembelajaran PAKEM dapat dilaksanakan di sekolah. Di samping itu, untuk keberhasilan PAKEM di kelas tentu saja membutuhkan alat dan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu komite sekolah sebagai *supporting agency* memberikan dukungan baik pikiran, tenaga, dana, maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAKEM di kelas. Juga, komite sekolah sebagai *controlling agency* juga dapat mengontrol pelaksanaan pembelajaran PAKEM di kelas.

Masyarakat

Dukungan masyarakat terhadap pembelajaran PAKEM dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk dukungan yang sangat efektif adalah melalui pemberlakuan jam belajar di lingkungan masyarakatnya. Sebagai contoh, di Yogyakarta ada ketentuan jam belajar bagi masyarakat antara jam 19.00-21.00. Ini dimaksudkan agar semua unsur masyarakat memberikan perhatian bahwa pada jam-jam tersebut untuk kegiatan belajar putra-putrinya.

Nurkholis (2005:127) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat diperlukan di sekolah dalam rangka mendorong anggota masyarakat lokal terhadap pendidikan anak-anak mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar. Tokoh masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting demi kemajuan pendidikan, yaitu sebagai penggerak, informan dan penghubung, koordinator dan pengusul (Nurkholis, 2005: 127).

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan MBS di sekolah dan juga implementasi program-program yang dikembangkan di sekolah yang tertuang di dalam Rencana Pengembangan Sekolah. Dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dinas Pendidikan memberikan dukungan kepada sekolah dalam hal manajemen perencanaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Saudara, marilah kita petakan dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah untuk keberhasilan pembelajaran PAKEM. *Pertama*, dukungan terhadap manajemen sekolah. Pada konteks ini Dinas Pendidikan memberikan pelatihan dan memfasilitasi sekolah dalam perencanaan pengembangan sekolah, khususnya bagaimana sekolah memilih program dan kegiatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dukungan Dinas Pendidikan yang demikian itu akan memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan strategi PAKEM di sekolah.

Kedua, dukungan terhadap sumber daya manusia. Dukungan Dinas Pendidikan terhadap sekolah di bidang sumber daya manusia adalah menyediakan sumber daya yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada konteks kuantitas, Dinas Pendidikan mempunyai kewajiban dalam menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. Jumlah guru yang memadai tentunya akan lebih memudahkan sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia guna peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan pada konteks kualitas, dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah adalah meningkatkan kualifikasi guru yang belum memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara reguler dan terencana, seperti pelatihan mengembangkan kurikulum, pendekatan instruksional baik metode dan strategi pembelajaran maupun manajemen kelas, serta evaluasi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pelatihan dapat juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sesuai dengan kapasitas yang menjadi tanggung jawabnya. Dukungan terhadap peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dilakukan tanpa mengabaikan dukungan terhadap peningkatan dua kompetensi lainnya, yaitu kompetensi sosial dan kepribadian.

Ketiga, dukungan terhadap sarana dan prasarana. Dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran PAKEM adalah menyediakan sarana dan prasarana sekolah, khususnya yang mendukung proses pembelajaran. Sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku teks, alat peraga, media dan sebagainya merupakan salah satu bentuk penyediaan sarana dan prasarana untuk keberhasilan pembelajaran PAKEM.

Keempat, dukungan terhadap pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas penting Dinas Pendidikan lainnya adalah memberikan

pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui pengawas sekolah, maka Dinas Pendidikan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAKEM. Hasil pengawasan tersebut menjadi kerangka acuan bagi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran PAKEM dapat dilaksanakan menjadi lebih baik.

Kelima, dukungan kebijakan. Dalam kerangka pembelajaran PAKEM, dukungan dari Dinas Pendidikan di antaranya berupa kebijakan jumlah siswa per kelas. Idealnya untuk kebutuhan pembelajaran PAKEM, jumlah siswa berkisar 30-35 siswa per kelas. Bagaimana dengan jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar di sekolah Anda? Apakah sudah memenuhi jumlah yang dapat mendukung pembelajaran PAKEM?

Keseluruhan dukungan Dinas Pendidikan yang diuraikan di atas dimaksudkan untuk keberhasilan pelaksanaan PAKEM di sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional mempunyai peran yang besar di dalam mensukseskan MBS di sekolah dan program-program yang dikembangkan di sekolah. Dukungan Depdiknas kepada sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kabupaten, dan nasional.

Menurut Nurkholis (2005:115), tugas Depdiknas antara lain menetapkan standar kompetensi siswa, pengaturan kurikulum nasional dan sisten penilaian hasil belajar, penetapan pedoman pelaksanaan pendidikan, penetapan pedoman pembiayaan pendidikan, penetapan persyaratan, perpindahan, sertifikasi siswa, warga belajar dan mahasiswa, *menjaga kelangsungan proses pendidikan yang bermutu*, menjaga kesetaraan mutu antar daerah kabupaten/kota dan antardaerah provinsi agar tidak terjadi kesenjangan mencolok, serta menjaga keberlangsungan pembentukan budi pekerti, semangat kebangsaan, dan jiwa nasionalisme melalui program pendidikan.

Saudara, mungkin yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dukungan Depdiknas terhadap pelaksanaan PAKEM di sekolah? Jika Anda memperhatikan tugas-tugas Depdiknas di atas tentunya dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota juga merupakan dukungan Depdiknas kepada sekolah. Dukungan Depdiknas dimaksudkan sebagai kewajiban pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Mungkin Anda masih ingat terhadap beberapa lembaga dan pusat yang ada di lingkungan Depdiknas, seperti Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan Pelatihan Guru (PPP-G)? Melalui LPMP dan PPP-G inilah Depdiknas memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kalau Anda cermati, kedua lembaga tersebut bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mungkin ada diantara Anda yang pernah mengikuti program dan kegiatan kedua lembaga tersebut.

Saudara, pada prinsipnya dukungan Depdiknas mencakup semua dukungan terhadap sekolah dalam bentuk dukungan manajemen perencanaan, keuangan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kebijakan nasional, dan sebagainya.

Di antara contoh dukungan Depdiknas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ialah tersedianya dana penelitian tindakan untuk guru, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, sertifikasi guru, serta penyediaan teknologi dan komunikasi informasi.

Pemerintah telah menyediakan dana untuk penelitian tindakan kelas bagi guru. Kegiatan ini merupakan suatu kerangka kegiatan guru dalam penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memecahkan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran secara mandiri. Pada konteks peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru telah ada program Depdiknas yaitu program PGSD untuk guru-guru SD/MI. Baik yang diselenggarakan dengan sistem tatap muka maupun jarak jauh. Pada konteks sertifikasi, pemerintah juga memberikan sertifikasi kompetensi bagi guru sehingga kualitas guru dapat terjamin, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pula kualitas pembelajaran atau pendidikan di sekolah.

Dukungan penting lainnya dari Depdiknas adalah penyediaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology – ICT*) bagi sekolah. Penyediaan ICT di sekolah akan memungkinkan siswa untuk dapat mengakses sumber belajar lebih luas sesuai dengan keaktifan masing-masing siswa. Dukungan ICT ini sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM.

Latihan

Saudara, selesailah sudah Anda mempelajari komponen-komponen yang mendukung pembelajaran PAKEM. Selanjutnya, kerjakanlah latihan berikut ini.

1. Sebutkan komponen-komponen yang mendukung PAKEM!
2. Jelaskan bentuk dukungan kepala sekolah dalam PAKEM!
3. Berikan beberapa contoh bentuk dukungan Dinas Pendidikan dalam PAKEM!

4. Jelaskan dukungan Dinas Pendidikan terhadap peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya di sekolah!
5. Berapa jumlah siswa ideal dalam rombongan belajar agar PAKEM dapat berhasil?

Anda kesulitan menjawab pertanyaan tersebut? Jangan khawatir, Anda dapat mengerjakan latihan tersebut dengan rambu-rambu jawaban di bawah ini.

1. Komponen-komponen pendukung keberhasilan pelaksanaan PAKEM di sekolah adalah guru, kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Departemen Pendidikan Nasional. *Nah*, coba Anda uraikan lebih detail lagi bentuk setiap dukungan dari masing-masing komponen terhadap pembelajaran PAKEM.
2. Kepala sekolah mempunyai peran sentral di sekolah dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PAKEM. Kepala sekolah dapat berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Kepala sekolah dapat melakukan pembinaan kepada guru berkenaan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Coba Anda kembangkan uraian dukungan kepala sekolah ini lebih lanjut.
3. Dukungan Dinas Pendidikan kepada sekolah, khususnya dalam pelaksanaan PAKEM adalah manajemen perencanaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pengawasan, dan kebijakan.
4. Dukungan Dinas Pendidikan dalam peningkatan kualifikasi sumber daya manusia (guru) adalah dengan menyekolahkan kembali guru-guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan yang dipersyaratkan. Adapaun dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan.
5. Jumlah siswa ideal untuk pelaksanaan PAKEM di kelas adalah 30-35 siswa. Dengan jumlah 30-35 siswa per kelas, guru dapat secara leluasa mengelola kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Rangkuman

Keberhasilan pelaksanaan PAKEM di sekolah dipengaruhi oleh berbagai komponen, di antaranya: guru, kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Departemen Pendidikan Nasional. Keseluruhan komponen pendukung

tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan tugas dan fungsinya, akan tetapi antarpelbagai komponen itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Artinya, dukungan mereka merupakan dukungan integral yang seharusnya dilakukan agar peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Tes Formatif 2

Kerjakanlah tes formatif 2 ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut Anda benar.

1. Sekolah mempunyai kewenangan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dalam upaya mencapai peningkatan mutu sekolah dengan karakteristik lokalnya. Pernyataan tersebut merupakan ciri-ciri sekolah yang melaksanakan
A. perencanaan
B. manajemen berbasis sekolah
C. kebutuhan
D. evaluasi
2. PAKEM adalah suatu pembelajaran yang
A. melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
B. mengajak siswa untuk aktif dan kreatif sehingga kompetensi siswa dapat dicapai.
C. menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
D. melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan dalam suasana yang menyenangkan serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Yang termasuk dalam komponen pendukung pelaksanaan PAKEM secara internal sekolah adalah ...
A. guru dan kepala sekolah
B. masyarakat
C. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
D. orang tua siswa
4. Guru profesional adalah guru yang mampu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tanggung jawab guru tersebut termasuk dalam
A. perencanaan
B. pelaksanaan pembelajaran
C. pengelolaan kelas
D. penilaian
5. Guru harus mampu mengatur kelas, mengelompokkan siswa, dan menentukan tutor sebaya. Tanggung jawab guru tersebut termasuk dalam ...
A. perencanaan
B. pelaksanaan pembelajaran
C. pengelolaan kelas
D. penilaian

6. Edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator merupakan peran dari
- A. pengawas sekolah
B. komite sekolah
C. kepala sekolah
D. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
7. Dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran PAKEM adalah meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengertian peningkatan kualifikasi menurut UU Guru dan Dosen adalah ...
- A. meningkatkan pendidikan guru minimal D-IV/S1
B. meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pelajaran
C. meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran
D. meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
8. Pemberi pertimbangan, agen pendukung pelaksanaan pendidikan, pengontrol dan mediator merupakan peran dan fungsi dari
- A. kepala sekolah
B. orang tua siswa
C. komite sekolah
D. masyarakat
9. Komite sekolah memberikan dukungan, baik pikiran, tenaga, dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PAKEM di kelas. Hal itu merupakan peran dan fungsi komite sekolah sebagai
- A. *advisory agency*
B. *controlling agency*
C. *supporting agency*
D. mediator
10. Peningkatkan kompetensi guru agar berhasil melaksanakan PAKEM meliputi kompetensi berikut, **kecuali**:
- A. pedagogik
B. sosial
C. profesional
D. manajemen

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat, berarti Anda telah menyelesaikan semua Unit MBS dengan baik. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Kunci Tes Formatif 1

1. D reflektif
2. C kreatif
3. A aktif
4. D menyenangkan
5. A pembelajaran yang dilakukan berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan
6. B guru menggunakan strategi pembelajaran *command style*
7. C mendengarkan dan mengamati
8. D pembuatan RPP
9. A ketentuan guru
10. D perencanaan pembelajaran, memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas

Kunci Tes Formatif 1

1. B manajemen berbasis sekolah
2. D yang melibatkan secara aktif, kreatif, dan dalam suasana yang menyenangkan serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai
3. A guru dan kepala sekolah
4. A perencanaan
5. C pengelolaan kelas
6. C kepala sekolah
7. A meningkatkan pendidikan guru minimal D-IV/S1
8. C komite sekolah
9. C *supporting agency*
10. D manajemen

Daftar Pustaka

- Joni, T. R. 1993a. *Pendekatan Pembelajaran: Acuan Konsep Pengelolaan Kegiatan Belajar-Mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- _____. 1993b. Pendekatan Cara Belajar Peserta didik Aktif. Dalam Conny R. Semiawan dan T. Raka Joni (Editor), *Pendekatan Pembelajaran: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 34-91.
- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyada, D. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Subakir, S. & Sapari, A. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC.
- Semiawan, C., dkk. 1987. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.

Glosarium

- PAKEM** : singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
- Pembelajaran Aktif** : suatu proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.
- Pembelajaran Kreatif** : suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu memahami masalah, menemukan ide yang terkait, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, dan menemukan tantangan yang harus diisi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.
- Pembelajaran Efektif** : suatu proses pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
- Pembelajaran Menyenangkan** : suatu proses pembelajaran yang menyebabkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi dan kerasan di sekolah.
- Komponen pendukung PAKEM** : unsur (individu atau lembaga) yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PAKEM di sekolah
- KKG** : singkatan dari kelompok kerja guru.
- MGMP** : singkatan dari musyawarah guru mata pelajaran.
- LPMP** : singkatan dari lembaga penjamin mutu pendidikan.
- PPPG** : singkatan dari pusat pengembangan dan pelatihan guru.